

Membangun Masjid-Prioritas Ahmadiyah

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziiz, atba*)

Tanggal 17 Mei 2013 di Masjid Baitur Rahman, Vancouver, Kanada

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٣) مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Setelah membaca tasyahud, tawwudz dan Surat Al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih V ABA menilawatkan ayat 18 Surah Al Taubah, surah 9 Al-Qur'an:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Innamaa ya'muru masaajidallahi man aamana billahi wal yaumul aakhiri wa aqaamash shalaata wa aataz zakaata wa lam yakhsya illa allahi. Fa 'asaa ulaaika an yakuunuu minal muhtadiin

Sesungguhnya yang memakmurkan mesjid Allah adalah orang yang beriman kepada Allah, dan hari akhir, dan mendirikan shalat, dan membayar zakat, dan tidak takut selain kepada Allah, maka mereka inilah termasuk diantara orang-orang yang meraih tujuan.

Hari ini, dengan karunia Allah, Jemaat Muslim Ahmadiyah British Columbia telah diberkati dengan kemampuan untuk membangun mesjid. Beberapa keluarga Ahmadi telah tinggal di sini selama 40 terakhir dan bahkan mungkin 50 tahun. Banyak yang telah tinggal di sini selama setidaknya 25 atau 30 tahun tetapi baru sekarang saudara-saudara mampu membangun mesjid di sini.

Sebuah pusat memang ada dan sebuah hall (ruangan besar) di mana shalat dilaksanakan dan orang-orang bisa bertemu, dan mungkin ini sebabnya mengapa saudara-saudara tidak dapat mencurahkan perhatian penuh untuk pekerjaan membangun mesjid yang baik.

Sampai batas tertentu keperluan untuk bertemu bersama-sama, dan tarbiyat anggota dapat terpenuhi, namun mesjid memiliki kepentingan dan urgensi sendiri. Menara, kubah dan bentuk mesjid itu sendiri meninggalkan kesan kepada anggota Jemaat serta pada lingkungan dan anggota masyarakat lainnya.

Dimana ada mesjid, jalan baru untuk mengenalkan Islam kepada orang lain terbuka, dan peluang baru muncul untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat yang lebih luas. Inilah alasan mengapa Hadhrt Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* telah begitu kuat menjuruskan perhatian kita pada pembangunan mesjid dan bersabda bahwa dengan cara ini tidak hanya kesatuan Jemaat akan maju, tetapi hasil pekerjaan menyampaikan pesan Islam juga akan sangat meningkat.

Memang benar bahwa beliau telah bersabda bahwa tidak masalah jika mesjid yang dibangun berstruktur rendah dan sederhana tapi penting supaya mesjid dibangun.

Oleh karena itu, beberapa orang mungkin berpikir, apa perlunya kita membangun mesjid yang besar terutama karena ada tuntutan dari banyak Jemaat yang datang bahwa mesjid harus dibangun juga di sana, dan beberapa dari mereka tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya sendiri, jadi markas nasional harus membantu mereka. Jadi mungkin ada pemikiran bahwa jika dibangun mesjid yang lebih kecil, maka dengan jumlah uang yang sama lebih banyak mesjid bisa dibangun. Tetapi jika kita ingat prinsip dasar maka mungkin pertanyaan ini tidak akan muncul. Dan prinsip itu adalah yang diabadikan dalam Sabda Rasulullah saw:

Innamal a'maalu bin niyyaat, artinya, bahwa ganjaran perbuatan apapun didasarkan pada maksud di balik tindakan tersebut.

Vancouver adalah kota terbesar di British Columbia dan disinilah sebagian besar Ahmadi BC tinggal, dan berdasarkan jumlah Ahmadi yang tinggal di BC ini bukanlah mesjid yang sangat besar. Kemudian, ketika kita melihat karunia Allah *Ta'ala*, dan cara bagaimana jalan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam-Ahmadiyah dibuka, mereka juga meminta kepada kita bahwa 'tempat kami hendaknya juga besar dan luas.' Kemudian, tempat kami hendaknya juga mahal, berdasarkan wahyu dari Hadhrt Masih Mau'ud *a.s.*, "وسّع مكانك" *'wassi' makaanaka,* di mana Allah memerintahkan beliau untuk memperluas rumah beliau dan membuatnya lebih lapang.

Namun wahyu ini tidak hanya berarti bahwa kita membuat rumah kita lebih luas sehingga semakin banyak tamu dapat ditampung dengan mudah di dalamnya ketika mereka datang berkunjung atau menghadiri Jalsa-jalsa tetapi mesjid kita juga perlu menjadi lebih dan lebih luas.

Kemudian di zaman ini, di mana kita hidup, Hadhrt Masih Mau'ud *a.s.* telah dipanggil oleh Allah sebagai "Ibrahim" dan dengan melalui Hadhrt Ibrahim *as.*-lah Allah telah membangun

Kabah. Untuk menegakkan Keesaan Tuhan, Rumah Allah yang pertama dibangun untuk menyembah-Nya, direkonstruksi dan diperbaiki kembali melalui Hadhrat Ibrahim as..

Dan sesuai dengan janji-janji Allah, melalui Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* lah dunia akan mengetahui, dan memang semakin mengetahui, dan tidak ada keraguan dalam hal ini, bahwa pembaruan Islam akan terjadi melalui Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* dan dalam pengertian rohani, di zaman ini, tujuan di balik pembangunan Kabah akan dipenuhi melalui Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* dan dunia akan mengetahui dan mengakui hal ini.

Tujuan membangun mesjid adalah supaya orang bisa berkumpul bersama untuk menyembah Tuhan yang Esa, dan dari sudut ini juga kita perlu memberikan perhatian pada pembangunan mesjid.

Jadi, seperti yang saya katakan, hal yang nyata -sesuai dengan petunjuk Rasulullah *s.a.w.*- adalah niat di balik setiap tindakan dan niat kami adalah bekerja untuk menegakkan Keesaan Tuhan, dan untuk menyebarkan pesan-Nya dan untuk mengumpulkan sebagian besar orang di bawah bendera keesaan-Nya dan untuk melakukan perbaikan revolusioner terhadap kondisi diri kita sendiri dan keturunan kita, dan dengan demikian membuat diri kita dan anak-anak kita tunduk di hadapan Tuhan.

Kita harus menggunakan segala upaya untuk menegakkan shalat dan mengisi mesjid untuk tujuan ini dengan cara sedemikian rupa sehingga mesjid-mesjid itu mulai tampak terlalu kecil.

Jadi ketika inilah niatnya, maka bahkan mesjid yang tampaknya besar tidak akan terlihat menjadi hanya untuk tujuan pameran belaka, melainkan mesjid ini besar untuk tujuan meraih ridha Allah *Ta'ala* dan insya-Allah, saya yakin bahwa saudara-saudara yang tinggal di daerah ini, yang akan meramaikan mesjid ini, jika saudara-saudara menjalankan tanggung jawab saudara-saudara dengan niat ini, maka ketika saudara-saudara berhasil dalam menyebarkan pesan-pesan Islam-Ahmadiyah, saudara-saudara juga secara bersamaan akan maju secara rohani, dan dengan menyatukan anak-anak saudara-saudara dengan Tuhan yang Esa, saudara-saudara akan menjadi orang-orang yang akan meningkatkan kehidupan mereka di dunia dan akhirat.

Saudara-saudara juga akan meraih ridha Allah dan melihat karunia Allah menghujani saudara-saudara. Dan ketika karunia Allah mulai menghujani orang, ketika niatnya murni untuk meraih ridha-Nya, maka di setiap kota Allah mengaruniakan kemampuan kepada orang-orang untuk membangun beberapa mesjid.

Jadi sekarang niat saudara-saudara hendaknya adalah, 'Kami tidak akan menunggu lagi 30 atau 40 tahun sebelum membangun mesjid berikutnya tetapi akan melangkah membuat mesjid ini dan banyak mesjid serupa lainnya yang akan dibangun (dengan maksud) untuk menjadi terlalu kecil untuk menampung semua jamaah.'

Dengan meramaikan mesjid, dengan memenuhi tuntutan menyembah Tuhan, dan sesuai dengan petunjuk-Nya, dengan membuat hidup kita sepenuhnya sejalan dengan ajaran-Nya kita akan menjadikan meningkatnya kebutuhan untuk memperluas mesjid kita sebagai jalan untuk

menarik lebih banyak berkah Allah atas diri kita dan menjadikan ini sebagai cara untuk mendapatkan semakin banyak karunia Allah setiap hari.

Jadi jika kita meresmikan mesjid ini dengan niat ini maka jelas kita membuat upaya untuk menebus karena membangun mesjid ini untuk waktu yang lama. Dan daerah-daerah di mana belum ada mesjid yang dibangun, dengan peresmian mesjid ini, juga akan timbul perhatian terhadap tugas penting ini dan ini juga akan berfungsi untuk menebus waktu lama yang saudara-saudara perlukan untuk membangun mesjid ini.

Selalu ingat, seperti yang telah saya katakan sebelumnya, bahwa mesjid memiliki kepentingan dan signifikansi sendiri, dan pusat, rumah misi atau Hall tidak dapat mencapai ketinggian yang diperoleh mesjid.

Ya, memang benar bahwa hall atau pusat memungkinkan Jemaat untuk memiliki tempat untuk berkumpul tetapi hubungan keruhanian yang diperoleh seseorang dengan berada di mesjid, dan emosi yang ditimbulkan oleh sebuah mesjid, itu tidak dapat terwujud tanpa sebuah mesjid yang layak. Ini adalah bagian dari sifat dasar manusia. Jadi di mana saja telah tanah dibeli, buatlah mesjid yang layak daripada membuat hall. Saya mendengar tentang sebuah tempat di Kanada di mana mereka memiliki beberapa tanah dan mereka telah memutuskan untuk membangun sebuah hall dengan uang yang mereka punya tapi saya bersyukur kepada Allah *Ta'ala*, bahwa mereka mengubah keputusan mereka ketika mereka diminta untuk menimbang masalah itu lagi. Semoga Allah memberkati semua Jemaat di berbagai tempat yang sedang mempertimbangkan untuk membuat mesjid supaya mereka mampu membangun mesjid.

Memang benar bahwa begitu mesjid dibangun maka jalan baru terbuka untuk menyampaikan pesan Islam-Ahmadiyah. Pada akhir Maret saya meresmikan mesjid di Valencia, Spanyol dan sekarang laporan sampai pada saya bahwa orang-orang non-Muslim bertanya tentang Islam dan juga orang-orang Muslim *ghair* Ahmadi datang untuk mengerjakan shalat dan memperoleh pengetahuan tentang Jemaat. Insya-Allah, dari antara orang-orang seperti mereka, orang yang diberkati dengan ketakwaan, jiwa yang diberkati akan diberikan kemampuan untuk menerima pesan Islam-Ahmadiyah dan masuk kedalamnya.

Dari antara tugas yang Allah *Ta'ala* telah tetapkan untuk Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* pertama adalah bahwa kaum Muslim diberitahu tentang ajaran Islam yang sebenarnya dan mereka dikumpulkan kedalam Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad *s.a.w.* dan dan syariat yang beliau bawa dikembangkan.

Allah *Ta'ala*, telah memerintahkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* melalui wahyu, "...Kumpulkan semua umat Islam di muka bumi pada satu Agama Yang Benar" dalam menjelaskan ini Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda: Bahwa perintah ini untuk mengumpulkan semua umat Muslim yang hidup di muka bumi adalah perintah khusus. Kemudian, mengutip contoh dari Hadhrat Ibrahim *as.*, Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* menyatakan bahwa Allah telah memerintahkan api untuk menjadi dingin dan sarana keamanan bagi beliau dan demikianlah yang terjadi, jadi perintah saya pahami merupakan jenis yang sama.

Allah menghendaki agar umat Islam yang hidup di bumi ini harus dikumpulkan pada satu agama yang benar dan ini memang akan terjadi dan mereka pasti akan dikumpulkan. Tapi ini tidak berarti bahwa benar-benar tidak akan ada perbedaan tersisa di antara mereka. Memang perbedaan akan tetap ada tetapi itu akan sedemikian rupa sehingga tidak akan dianggap layak untuk dicatat atau disebutkan.

Jadi sekarang jalan kepada petunjuk bagi semuanya, Muslim dan non-Muslim, hanyalah melalui Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.*. Di negeri ini, dan di kota ini, ratusan ribu umat Islam tinggal dan tentu saja mesjid ini akan menarik perhatian mereka dan juga pembangunan mesjid ini akan menarik komentar positif dan negatif dari Muslim maupun non-Muslim dan ini akan membawa banyak peluang baru untuk menyampaikan pesan-pesan Islam Ahmadiyah dan saudara-saudara harus mempersiapkan diri untuk ini juga. Jadi pembangunan mesjid ini akan terus meningkatkan tanggung jawab saudara-saudara.

Jelas ketika saudara-saudara akan mempersiapkan diri untuk menyampaikan pesan-pesan Islam-Ahmadiyah, saudara-saudara harus meningkatkan kualitas moral saudara-saudara serta meningkatkan pengetahuan saudara-saudara tentang hal yang berkaitan dengan agama. Dan ini sangat penting. Jika saudara-saudara tidak melakukannya, maka karena kurangnya kesesuaian antara kata-kata dan perbuatan tak seorang pun akan mau mendekati saudara-saudara. Jadi pembangunan mesjid mengarahkan pada terbukanya pintu bagi orang-orang untuk menarik berkat-berkat Allah pada diri mereka, yang akan terus meningkatkan keyakinan orang-orang mukmin. Dan ada juga berkat yang ditarik oleh seluruh Jemaat pada dirinya dengan membangun mesjid sampai suatu tingkat yang menakutkan.

Allah telah membahas masalah mesjid di beberapa tempat dalam Al-Quran. Al-Qur'an membahas topik kemuliaan dan kehormatan mesjid. Al-Quran menyampaikan topik 'tujuan mesjid' dan telah menjelaskan dengan gamblang karakteristik orang-orang yang meramaikan mesjid Allah. Saat ini, ayat Al-Qur'an yang telah saya bacakan di depan saudara-saudara membahas tentang orang-orang yang meramaikan mesjid.

Hal pertama yang dikemukakan adalah bahwa mereka yang meramaikan, yang datang ke mesjid adalah mereka yang beriman kepada Allah. Tapi hanya mengatakan bahwa kita beriman pada Allah tidak cukup. Iman yang disebutkan di sini juga memiliki beberapa standar yang Allah telah sebutkan. Allah *Ta'ala*, berfirman bahwa jika saudara-saudara menegakkan standar keimanan tersebut, barulah saudara-saudara akan dihitung termasuk diantara mereka yang sempurna keimanannya, jika tidak iman saudara-saudara tidak akan sempurna.

Misalnya Allah *Ta'ala*, berfirman dalam Al-Quran (49:15), " *qaalatil a'raabu aamanna*," yang berarti, "orang-orang Arab padang pasir bersabda, 'Kami telah beriman' - tapi Allah berfirman, *قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا* " *Qul lam lam tu'minuu wa Laakin quuluu aslamna*, "yang berarti," Katakanlah, "Saudara-saudara belum beriman, tapi katakanlah, 'Kami telah menerima Islam.'

Jadi, Allah memberitahu Rasulullah *s.a.w.* untuk memberitahu mereka supaya tidak mengatakan bahwa mereka telah beriman tetapi mengatakan bahwa mereka telah patuh secara lahiriah, dan ini bisa karena berbagai alasan. Jadi membaca syahadat, kemudian membuat kemajuan dalam kondisi keyakinan seseorang, dan mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan Allah dan memberikan perhatian pada ibadahnya, selalu siap untuk melakukan segala macam pengorbanan untuk meraih ridha Allah, dan membuat pengorbanan seperti itu, menjalankan semua perintah-Nya, ini adalah hal sebenarnya yang harus orang lakukan setelah menerima Islam, dan yang harus ada dalam diri seorang mukmin, seorang mukmin sejati. Ini harus ada dalam diri orang yang telah menerima Imam Zaman dan telah menjadi seorang Ahmadi. Dengan kata lain seorang Ahmadi harus menunjukkan dalam tanda-tanda keimannya ini dengan keindahan baru setiap hari. Seseorang harus merasakan hal-hal dalam dirinya.

Mengenai hal ini Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda bahwa mukmin, adalah orang-orang yang tindakannya menjadi saksi atas keyakinan hati mereka. Iman mereka tertulis di hati mereka. Dan mereka menjadikan meraih ridha Allah hal yang paling penting dan menetapkan hal ini sebagai prioritas tertinggi atas semua hal-hal lain. Dan mereka menapaki jalan halus dan sempit ketakwaan, demi Dia. Mereka menjadi benar-benar larut dalam kecintaan-Nya. Dan setiap berhala yang menghambat jalan mereka, entah itu kemerosotan moral atau kelemahan atau kelalaian lainnya, mereka menjauhkan diri dari semua hal semacam ini "

Jadi inilah standar yang kita harus jalankan dan berusaha kita capai. Dan ketika kita telah mencapai standar-standar ini barulah kita bisa menjadi orang-orang yang berhak menyebut diri mereka sebagai orang yang telah beriman pada Tuhan.

Definisi yang telah dibuat oleh Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* ini, bahwa orang harus menapaki jalan halus, sempit ketakwaan, ini adalah jalan yang mengharuskan kita melaksanakan kewajiban kepada Allah dan makhluk-Nya dan menundukkan setiap bagian tubuh saudara-saudara terhadap perintah-perintah Allah.

Sementara saudara-saudara mencegah setiap bagian tubuh dari melakukan perbuatan-perbuatan yang salah atau jahat saudara-saudara juga harus memastikan untuk menjaga pikiran saudara-saudara benar-benar murni dan bebas dari segala kotoran dan jika saudara-saudara melakukan hal ini maka dalam ibadah, dalam salat, perhatian saudara-saudara akan tetap fokus pada Allah *Ta'ala* dan kemudian juga saudara-saudara akan sukses dalam menegakkan shalat.

Jika pikiran saudara-saudara terjerat pada dunia dan kesenangannya maka saudara-saudara tidak dapat mempertahankan fokus saudara-saudara pada Allah dalam shalat-shalat saudara-saudara. Orang semacam ini mungkin tampak mengerjakan shalat, tetapi pikirannya mengembara di tempat lain.

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda bahwa mereka yang tetap benar-benar larut dalam kecintaan kepada Allah adalah mukmin sejati.

Nabi Muhammad *s.a.w.* telah menggambarkan ini sebagai salah satu ciri mukmin, bahwa dari satu shalat sampai shalat berikutnya hatinya terus terikat dengan mesjid. Orang semacam ini

menunggu dari satu waktu salat sampai waktu berikutnya datang sehingga ia bisa kembali ke mesjid.

Sekarang tugas duniawi juga perlu bagi laki-laki dan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* telah membuat ini sangat jelas bagi kita dan telah memberitahu kita bahwa 'orang yang tidak menjalankan tugas yang menjadi tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya, juga akan dimintai pertanggungjawaban.

Tidak peduli apa jenis pekerjaan itu, apakah itu bisnis, atau karyawan, pertanian atau yang lain, apa pun itu. Yang harus diingat adalah bahwa bahkan ketika menjalankan tugas tersebut, ia harus mengingat Allah sepanjang waktu dan jika ia mengingat Allah maka orang semacam ini akan merasakan bahwa tugas-tugas duniawi ini juga sedang dilakukan dan dilaksanakan dengan perintah Allah dan dengan demikian dia akan berusaha dan melaksanakan tugas mereka dengan penuh kesetiaan dan kejujuran.

Dan orang semacam ini akan berusaha, dan tidak mengambil bentuk keuntungan yang tidak benar atau melanggar hukum dari situasi seperti itu. Kegiatan duniawi orang tersebut kemudian juga termasuk sebagai bagian dari, kegiatan keagamaan, keruhanian karena orang semacam ini selalu memikirkan untuk meraih ridha Allah dan selalu mengingat nama-Nya.

Contoh-contoh luhur yang para Sahabat, telah tegakkan bagi kita bukan hanya supaya kita dapat menikmati mendengar tindakan dan teladan mereka. Tujuan mereka bukan untuk dipuji karena teladan amalan luhur mereka. Mereka tidak membutuhkan kekaguman atau pujian kita, Allah sendiri telah memuji mereka dan memberi mereka pengakuan-Nya sendiri bahwa Allah ridha kepada mereka. Jadi ingat bahwa orang yang Allah ridha kepadanya, orang seperti ini tidak membutuhkan seorangpun untuk menyanjung dan memuji mereka.

Tapi ya, teladan mereka menjamin bahwa jika saudara-saudara mengikuti jejak mereka dan mengikuti teladan mereka dan mengerjakan semua tugas-tugas duniawi saudara-saudara dengan mengingat bahwa tujuan saudara-saudara hanya untuk membuat Allah ridha maka Allah juga akan menempatkan saudara-saudara di antara orang-orang yang berjalan di sepanjang jalur yang menuju pada ridha-Nya.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda bahwa jika saudara-saudara ingin mencapai derajat tinggi keyakinan, maka saudara-saudara juga harus berusaha mencapai ke tingkat tertinggi kualitas moral. Dan cara saudara-saudara bisa menilai tingkat moral yang tinggi adalah dengan melihat bagaimana saudara-saudara menjalankan tugas kepada sesama manusia. Jadi hanya mengerjakan shalat, dan menjalankan tugas saudara-saudara kepada Tuhan dalam pikiran saudara-saudara sendiri, tidak cukup dalam mencapai kedekatan Allah. Bahkan, juga penting bagi seorang mukmin membeikan hak-hak masyarakat dimana ia tinggal.

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda bahwa saudara-saudara juga harus menjaga diri terhadap kemalasan dan kelesuan karena ini juga menjauhkan orang dari Allah. Sebagian besar ketika ketika saudara-saudara bertanya pada orang-orang yang memiliki kesulitan mengerjakan shalat lima waktu, dan saya banyak bertanya pada orang seperti itu, saudara-

saudara mendapati mereka berkata bahwa mereka merasa malas dan tidak memberikan perhatian yang sepatutnya. Kemalasan ini membuat seseorang juga lalai terhadap kecintaan kepada Tuhan. Kecerobohan ini, kelalaian ini, perlahan tapi pasti menjauhkan seseorang dari agama dan dia juga kehilangan rasa takut terhadap hari kiamat dan rasa takut datangnya hari penghisaban, dan harus hadir di hadapan Tuhan.

Inilah sebabnya mengapa Allah telah menyebutkan iman kepada akhirat sebagai salah satu karakteristik dari orang-orang yang meramaikan mesjid, yang datang ke mesjid secara teratur. Inilah sebabnya mengapa kita diajarkan bahwa kita akan mendapatkan pahala dari hal yang kita lakukan di dunia ini di akhirat.

ibadah yang dilakukan murni demi meraihi ridha Allah, dan beriman kepada Allah di dunia ini dan menjadikan dirinya termasuk di antara orang-orang mukmin akan menghasilkan buahnya di akhirat dengan membuatnya mewarisi surga.

Kemudian dikatakan bahwa orang-orang yang datang ke mesjid secara teratur dan mengerjakan shalat lima waktu, juga memberikan pengorbanan harta. Mereka membelanjakan hartanya di jalan Allah untuk mencari ridha-Nya.

Dengan karunia Allah Jemaat Ahmadiyah memiliki semangat yang luar biasa dalam memberikan pengorbanan harta demi Allah. Setidaknya ada satu kelompok yang memberikan pengorbanan yang luar biasa. Dalam pembangunan mesjid ini ada anggota yang telah mengorbankan ratusan ribu dolar. Ketika berkaitan dengan pembangunan mesjid, bahkan Muslim non-Ahmadi membuat pengorbanan besar tetapi ciri khas Ahmadi adalah bahwa ia memberikan pengorbanan secara teratur untuk membayar chandah, serta berpartisipasi dalam skema atau proyek khusus apapun yang disampaikan kepada mereka. Inilah sebabnya mengapa pengorbanan mereka memiliki kedudukan yang sangat penting dan berharga, terutama di dunia materialistis saat ini dan terlebih lagi karena kondisi ekonomi saat ini. Semoga Allah terus memberkati, pribadi dan harta benda semua orang yang memberikan pengorbanan tersebut.

Tapi saya ingin saudara-saudara semua ingat bahwa hanya satu tindakan tidak cukup untuk menjadikan saudara-saudara bisa mencapai ketakwaan yang tinggi atau menjadikan iman saudara-saudara sempurna. Memang bagi mukmin, seorang mukmin sejati, perlu bahwa ia menjalankan keduanya, kewajibannya kepada Allah dan makhluk Tuhan.

Di tempat lain, Al-Qur'an telah menunjukkan banyak sifat lain dari orang yang beriman, beberapa akan saya sebutkan secara ringkas, karena hanya dengan menjalankan hal ini seseorang bisa pantas disebut sebagai orang yang telah dibimbing ke jalan yang lurus dan disebut orang yang telah menjalankan kewajibannya kepada mesjid.

Allah *Ta'ala*, berfirman: (والذين آمنوا أشدَّ حُبًّا لله)

Wal ladziina amanuu asyaddu hubbal lillahi

orang-orang mukmin, mereka paling mencintai Allah. (2:166)

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda bahwa, "ketinggian cinta adalah ibadah dan inilah mengapa kata 'mohabbat' atau cinta adalah khusus untuk Allah saja."

Kemudian beliau bersabda bahwa, "Ibadah terdiri dari dua bagian. Satu, ia takut kepada Allah sebagaimana Allah harus ditakuti. Jadi rasa takut sejati kepada Allah membawa manusia kepada air mancur kemurnian dan jiwanya meleleh dan mengalir ke arah Tuhan dan warna sejati penghambaan berkembang di dalamnya. "

Jadi ini adalah salah satu bagian yang ada hubungannya dengan rasa takut yang menyebabkan hatinya meleleh dan sebagai akibatnya seseorang sujud di hadapan Allah dan berusaha menjalankan kewajiban menyembah Tuhan dan ia berusaha menjadi hamba sejati Allah.

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda, "Bagian lain dari ibadah adalah bahwa manusia harus mencintai Allah sebagaimana Allah mesti dicintai. Inilah sebabnya dikatakan, (والذين آمنوا أشدَّ حبًّا لله) "*walladzhiina aamanuu asyaddu hubban lillah* " (2:166). jadi mengakui semua kecintaan duniawi bersifat sementara, dia menyatakan Tuhan sebagai satu-satunya tujuan cinta sejatinya. Ini adalah dua hak yang Allah minta dari manusia berkaitan dengan diri-Nya. Untuk menjalankan tepat dari kedua jenis kewajiban yang manusia berutang miliki terhadap Allah untuk menyembah-Nya, meskipun setiap ibadah memiliki warna tersendiri, namun Islam telah mengatur dua jenis ibadah."

"Ketakutan dan cinta adalah dua hal yang tampaknya tidak mungkin bersama-sama .. bagaimana bisa seseorang yang takut pada fulan juga mencintainya. Tetapi takut kepada Allah dan kecintaan kepada-Nya memiliki warna yang sama sekali berbeda. seberapa seseorang maju dalam rasa takut kepada Allah, sebegitu pula rasa cintanya kepada Allah juga meningkat. Dan juga sejauh mana ia maju dalam cintanya kepada Allah sejauh itu pula rasa takutnya kepada akan meningkat Allah dan radsa takut ini akan menguasainya dan mencegahnya dari melakukan setiap perbuatan jahat dengan membuatnya membenci hal-hal tersebut dan membawanya semakin pada kesucian. "

Jadi ini adalah kedudukan yang harus diraih oleh seorang mukmin.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* melanjutkan dan menjelaskan kecintaan ini dan bersabda bahwa untuk mengembangkan rasa takut orang perlu berpaling kepada shalat dan mengembangkan cinta orang perlu melakukan ibadah Haji,... tapi itu topik lain yang panjang.

Jadi ini adalah kedudukan yang harus diraih oleh seorang mukmin sejati. Sehingga rasa takut kepada Allah akan menjadi sarana untuk meraih ridha-Nya, dan ketika seseorang meraih tahap atau kedudukan ini maka manusia menjadi abid sejati, seorang hamba sejati dan menjadi orang yang dapat disebut menjalankan kewajiban terhadap mesjid yang mesti dari seorang mukmin. Dan ini adalah kedudukan yang Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* ingin lihat berkembang pada setiap orang yang telah menerima beliau.

Jadi dengan dibangunnya mesjid ini kita perlu melakukan pemeriksaan, menganalisa diri kita sendiri, dan menentukan sejauh mana kita menjalankan kewajiban menyembah Tuhan; dan

menentukan sejauh mana kita memenuhi tuntutan bahwa kita mencintai Allah; dan melihat sejauh mana kita memenuhi kewajiban dan tugas kita masing-masing kepada orang lain, karena hak-hak ibadah tidak dapat dipenuhi tanpa ketakwaan, dan ini kita tidak dapat memperoleh sampai kita memenuhi dan menjalankan semua perintah Allah.

Allah telah memberi kita banyak perintah untuk membimbing kita dalam Al-Quran, dan seorang mukmin perlu memenuhi, barulah kemudian dia bisa disebut orang yang mendapat petunjuk. Sebelum saya menyebutkan beberapa hal ini saya ingin menjelaskan satu hal dalam ayat yang saya dibacakan. Ada dikatakan, (فعسى أولئك أن يكونوا من المهتدين)

Fa 'asaa ulaaika an yakuunuu minal muhtadiin

yang berarti, ".. Mereka inilah yang mungkin akan mencapai tujuan ." (09:18)

Ini tidak berarti bahwa jika mereka melakukan hal-hal ini kemudian bisa saja mereka akan termasuk diantara orang-orang yang mendapat petunjuk.

bukan ini artinya, bahwa jika mereka melakukan hal-hal ini dengan niat baik maka bisa jadi mereka dapat dianggap telah mencapai tujuan mereka dll. Bukan ini masalahnya. orang yang tahu idiom Arab tahu bahwa ketika kata (عسى) 'asaa' [mungkin, dapat saja, bisa jadi] digunakan untuk Tuhan, itu berarti bahwa bagi orang-orang yang kuat dalam iman mereka, ikut serta dalam Zakat dan pengorbanan harta lainnya demi meraih ridha Allah, mereka takut tidak selain kepada Allah, maka dia tentu dalam pandangan Allah mendapat petunjuk, dan datangnya orang itu ke mesjid dan shalat-shalatnya dan tindakannya menjalankan perintah-perintah Allah akan terus menyebabkan keimanan dan tingkat ketakwaan mereka terus meningkat.

Jadi beruntunglah orang diantara kita yang, karena dianggap oleh Allah termasuk di antara orang-orang yang dianggap mendapat petunjuk, dan menjadi kepunyaan-Nya, semakin dekat dan dekat kepada Tuhan.

Sekarang saya juga menyebutkan satu atau dua tanggung jawab yang Allah telah ditempatkan pada kita.

Allah *Ta'ala* berfirman (3:11)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Kuntum khaira ummatin ukhrijat linnaasi ta'muruuna bil ma'ruufi wa tanhauna 'anil munkariwa tu'minuuna billahi

"Kamu sekalian adalah orang-orang terbaik yang dibangkitkan untuk kebaikan umat manusia, kalian memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran dan beriman kepada Allah."

Dalam ayat ini Allah menyebutkan sifat-sifat seorang Muslim sejati bahwa ia memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan dan pekerjaan ini tidak dapat dilakukan sampai perbuatan

seseorang dan kata-kata cocok dengan sempurna. Jika tindakan kita berbeda dengan perkataan kita maka ceramah kita bahkan tidak akan berdampak pada orang-orang kita sendiri jangankan berdampak pada orang lain.

Dengan membangun mesjid ini, seperti yang saya katakan, jalan untuk menyampaikan pesan kita kepada orang lain akan terbuka tetapi jika tindakan kita tidak seperti yang seharusnya, sebagaimana Allah telah sebutkan, maka kita bukanlah orang-orang terbaik, tidak juga keimanan kita kepada Allah benar. Dan doa-doa kita tidak ada gunanya dan pengorbanan harta kita tidak akan diterima oleh Allah dan tidak pendakwaan kita benar bahwa kita memiliki rasa takut kepada Tuhan di dalam hati kita.

Jadi itu adalah tugas utama kita yang kami bentuk sendiri sesuai dengan perintah-perintah Allah.

Perintah Tuhan yang lain adalah: وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

wa quuluu linnasi husnaa (2:84)

bicaralah dan berlakulah kepada orang-orang dengan baik.

Cotoh pertama hal ini harus di antara kita sendiri dan terutama para pengurus perlu memperhatikan hal ini. Sebelum kita keluar dan menyampaikan pesan, pertama kita harus mengisi mesjid kita dengan jamaah orang-orang bertakwa seperti ini yang, demi Allah, mereka termasuk orang-orang yang memenuhi hak kepada Allah yakni ibadah kepada-Nya.

Kadang-kadang saya menerima keluhan bahwa beberapa pemegang jabatan memiliki sikap, atau sebagian orang yang membayangkan diri mereka memiliki derajat ketakwaan tinggi, dan berbicara dengan orang-orang dengan cara yang menyebabkan mereka sakit hati dan dengan demikian mendorong mereka menjauh dari Jemaat. Orang-orang seperti itu bukannya membantu meramaikan mesjid, justru menjadi sarana yang membuat mesjid ditinggalkan. Jadi untuk menjadi orang-orang terbaik, pertama penting bahwa kita memperbaiki diri kita sendiri.

Kemudian, seperti yang selalu terjadi dengan pembangunan mesjid, cara-cara baru untuk menyampaikan pesan Islam Ahmadiyah terbuka dan di sini juga hal ini akan terjadi. Jadi, ketika orang-orang datang untuk melihat mesjid, atau di antara teman-teman dan kenalan saudara-saudara sendiri, saudara-saudara harus terus mengembangkan dan menguatkan pengaruh ini bahwa para Ahmadi selalu siap berbuat baik kepada orang lain.

Ini adalah dampak dan perasaan yang harus kita miliki dan tegakkan di dunia mengenai seorang Ahmadi. Inilah ajaran Islam bahwa alih-alih memikirkan kebaikan dan keuntungan kita sendiri, pertama kita memikirkan apa yang bermanfaat untuk orang lain. Dan bukan hanya memikirkan hal ini, tapi kita menunjukkannya dengan tindakan praktek kita, dan sekarang karena mesjid ini telah dibangun orang akan semakin melihat hal ini.

Allah *Ta'ala*, membukakan jalan bagi kita untuk menyampaikan pesan Islam-Ahmadiyah. Terkadang kontak dan koneksi yang menakjubkan terjalin, yang bukan hasil dari upaya siapa

pun, dan saudara-saudara akan melihat juga di sini bahwa perkenalan tersebut akan terjalin. Jadi dengan tindakan dan kata-kata, saudara-saudara memenangkan kontak (kenalan-kenalan) tersebut kepada kecintaan pada Islam dan ajarannya.

Jadi, seperti yang saya katakan, hubungan kecintaan diantara saudara-saudara sendiri demi meraih ridha Allah harus terus berkembang dan Saudara-saudara semua harus memberikan perhatian khusus pada hal ini juga, karena ini juga sangat penting bagi kita untuk dapat menyampaikan pesan kita dengan sukses. Dan untuk memperkuat Jemaat ini juga yang paling penting. Dan ini juga penting jika kita ingin meraih ridha Allah.

Semoga dengan membangun mesjid ini Jemaat menjadi kuat secara internal juga dan menjadi Jemaat yang menjalankan tuntunan dan perintah-perintah Allah, dan yang menghadiri dan meramaikan mesjid. Dan semoga hati setiap orang dari saudara-saudara akan selalu terikat dengan mesjid dengan cara yang sama seperti Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* harapkan dari mukmin sejati. Semoga mesjid ini menjadi mesjid yang akan menarik karunia Allah dan semoga semua orang yang datang ke sini turut mendapatkannya dan semoga pintu untuk menyampaikan pesan Islam Ahmadiyah terus terbuka sebagai konsekuensi dari dibangunnya mesjid ini.

Sekarang saya ingin menyampaikan beberapa data yang berkaitan dengan mesjid ini. Ini mungkin tidak terlalu menarik bagi masyarakat lokal tetapi orang-orang di seluruh dunia yang sedang menonton saya, saya yakin mereka ingin mendengarnya.

Pengumuman pembangunan mesjid ini dilakukan pada tahun 1997 oleh Hadhrat Khalifatul Masih IV ra. dan beliau juga menamakannya pada waktu itu Mesjid Baitur Rahman. mesjid ini terletak di tanah seluas sekitar 3,75 hektar dan memiliki gedung seluas 33.419 kaki persegi (± 3104 m²). Mesjid ini memiliki dua lantai dan sebuah kubah setinggi 47 kaki ($\pm 14,3$ m). dan menara setinggi 76 kaki (23,1 m). Saat ini ruang laki-laki dan perempuan digabungkan dan luas gabungannya 6.800 kaki persegi (± 632 m²) dan di ruang gabungan ini total 1.132 orang bisa mengerjakan shalat. Ada tempat parkir yang luas yang dapat menampung 140 mobil. Ada juga ruang serba-guna di mana 1.050 orang bisa mengerjakan shalat - jadi totalnya lebih dari 2.000 orang bisa shalat di mesjid ini. Ada juga perpustakaan, tabligh *outreach centre*, dapur, area pelayanan rumah duka, empat ruang kelas, sejumlah kantor, ruang rapat, tempat tinggal mubaligh, dan guest house. Mereka telah menuliskan beberapa kaligrafi yang sangat indah di dalam mesjid. Total biaya proyek, termasuk beberapa biaya tambahan yang penting, sebanyak pada C \$ 8,5 juta.

Semoga Allah memberkati mesjid ini untuk saudara-saudara semua dalam segala hal.

Akhirnya saya ingin membacakan kutipan singkat dari tulisan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.*. Dia bersabda:

"Keindahan sejati mesjid tidak dalam bentuk bangunannya tetapi sebenarnya itu adalah pada jamaah yang mengerjakan shalat di dalamnya dengan penuh keikhlasan. Tanpa orang-orang seperti mesjid ini kosong. Mesjid Nabi *s.a.w.* kecil dan atapnya terbuat dari pelepah kurma dan

air bocor ke lantai ketika hujan turun. Tapi cahaya dan suasana mesjid adalah pada jamaahnya. Pada masa Nabi *s.a.w.* beberapa orang berpikiran duniawi membuat mesjid, yang dirubuhkan atas perintah Allah. Nama mesjid tersebut adalah "مسجد ضرار" Masjid Dhirar. Mesjid ini dirobohkan. Perintah yang berkaitan dengan mesjid adalah bahwa mesjid harus dibangun untuk tujuan ketakwaan. "

Jadi ini harus diingat oleh setiap Ahmadi.

Masih Mau'ud *a.s.* selanjutnya bersabda:

"Jemaat harus memiliki mesjid sendiri di mana harus ada Imam dari Jemaat kita sendiri yang akan menasihati dan membimbing orang-orang dan para anggota Jemaat semuanya harus berkumpul untuk mengerjakan shalat Mesjid ini. Ada berkat besar dalam Jemaat dan persatuan dan banyak kekacauan timbul dari perpecahan. Dan ini adalah saat ketika persatuan dan kebersamaan perlu dimajukan dan perbedaan-perbedaan kecil yang menyebabkan perpecahan hendaknya diabaikan. "

Semoga Allah memberi taufik kepada kita untuk membentuk hidup kita sesuai dengan instruksi tersebut. Amin!

Penerjemahan oleh: Mln. Fadhal Ahmad Nuruddin; Editor: Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Sumber rujukan: <http://www.alislam.org/friday-sermon/2013-05-17.html>

Saran konstruktif kirim ke email khotbah.jumat2011@gmail.com